

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio Caesarea (SC) atau persalinan dengan tindakan pembedahan memiliki tingkat kesakitan dan kematian lebih besar daripada persalinan pervaginam. Hal itu dikarenakan pada persalinan dengan SC menyebabkan timbulnya berbagai komplikasi. Komplikasi yang terjadi pasca SC yaitu mulai dari adanya rasa nyeri, infeksi nifas, perdarahan sampai emboli paru-paru (Karyati et al., 2018). Salah satu yang sering dirasakan oleh ibu setelah melahirkan dengan SC yaitu berupa rasa nyeri (Solehati & Cecep, 2015). Munculnya rasa nyeri disebabkan karena terputusnya kontinuitas jaringan akibat insisi abdominal (Astutik & Kurlinawati, 2017). Nyeri juga dikarenakan adanya gas di usus dan kontraksi otot-otot polos uterus atau biasa disebut dengan *aferpain* (Solehati & Cecep, 2015). Nyeri *post* SC akan dirasakan oleh pasien sebelum kesadaran kembali penuh dan akan meningkat sejalan dengan berkurangnya efek anestesi. Nyeri *post* SC lebih lama pulih dibandingkan dengan nyeri pada *post* persalinan normal (Wahyu, 2018).

Menurut Survey *World Health Organization* (WHO) yang dituliskan dalam data statistik kesehatan dunia menyebutkan bahwa angka kejadian *sectio caesarea* di negara-negara berkembang pada tahun 2017 mencapai 15% (Susanti, 2018). Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan hasil bahwa angka kejadian kelahiran

dengan metode *sectio caesarea* di Indonesia adalah sebesar 17,6% (RI, 2018). Adapun jumlah persalinan dengan metode *sectio caesarea* di Jawa Timur pada tahun 2017 mencapai 20% dari seluruh total persalinan (Sulistianingsih & Krisnawati, 2018). Angka prevalensi Ibu *post SC* yang mengalami nyeri yaitu sebesar 56,5% dari 1000 persalinan SC di Indonesia (Kesehatan Dasar, 2016).

Nyeri pasca operasi merupakan suatu hal yang fisiologis akan tetapi sering ditakuti oleh pasien. Keparahan nyeri berbeda-beda tergantung dari persepsi dan ambang batas nyeri individu. Nyeri yang dirasakan oleh ibu *post sectio caesarea* sangat beragam, mulai dari skala ringan sampai dengan skala berat (Astutik & Kurlinawati, 2017). Nyeri *post SC* tidak hanya mengganggu ibu secara pribadi akan tetapi juga memberikan efek terhadap bayi. Nyeri yang tidak segera mendapatkan perawatan akan membatasi aktivitas bahkan dapat menimbulkan gangguan psikis seperti stress (Karyati et al., 2018) . Stress dapat menghambat penyembuhan sehingga menghalangi ibu dalam melakukan perawatan pada bayinya, sedangkan seorang ibu yang baru saja melahirkan harus segera beradaptasi dan mandiri untuk merawat anaknya (Metasari & Sianipar, 2018).

Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi nyeri pasca persalinan SC yaitu dengan manajemen nyeri. Manajemen nyeri terdiri dari teknik farmakologi dan non farmakologi (Mardiah, 2018). Teknik farmakologi yaitu menggunakan obat-obatan untuk menurunkan nyeri (Suriya & Zuriati, 2019). Teknik non farmakologi merupakan strategi mandiri yang dapat dilakukan

oleh perawat untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Teknik non farmakologi yang bisa dilakukan oleh perawat yaitu dengan mengajarkan teknik distraksi dan relaksasi (Andarmoyo, 2016).

Teknik distraksi adalah suatu cara untuk mengurangi nyeri dengan cara mengalihkan perhatian. Salah satunya yaitu dengan melakukan mobilisasi dini (Caecilia & Pristahayuningtyas, 2016). Mobilisasi dini merupakan kemampuan seseorang untuk memulai bergerak secara dini dan bertahap. Gerakan yang dilakukan mulai dari peregangan sampai berjalan. Gerakan ini memiliki beberapa manfaat, salah satunya yaitu memperlancar peredaran darah sehingga dapat mengurangi rasa nyeri. Mobilisasi dini minimal dilakukan 8-24 jam *pasca* operasi (Astutik, 2014).

Relaksasi benson merupakan pengembangan dari metode relaksasi nafas dalam, akan tetapi relaksasi ini melibatkan suatu keyakinan pada diri pasien (Benson dan Proctor, 2011). Keyakinan tersebut difokuskan pada ungkapan tertentu berupa nama Tuhan atau suatu kata yang memiliki makna yang dapat menenangkan pasien. Kata tersebut diucapkan berulang-ulang dengan ritme teratur dan sikap yang pasrah (Solehati, 2015). Perpaduan relaksasi nafas dalam dan pengulangan kata yang teratur dan disertai sikap pasrah dapat membantu pasien untuk mencapai tingkat kesehatan yang lebih tinggi (Benson dan Proctor, 2011).

Hasil penelitian oleh Roheman, Healthy, dkk di RSUD Cirebon dengan judul *Effect of Early Mobilization on the Decrease in Pain Intensity Among Post Cesarean Section Patients at Cirebon Hospital in 2019* didapatkan hasil

dari 31 responden *post SC* setelah dilakukan mobilisasi dini, pasien mengalami penurunan nyeri dari skala berat ke skala sedang dan ringan (Roheman et al., 2020). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuri, Immawati, dkk di RS Muhammadiyah Metro Lampung dengan judul *The Effect of Relaxation of Benson on The Intensity of Section Cesarea Post Women Pain at Muhammadiyah Metro Hospital in 2018* didapatkan hasil dari 32 responden *post SC* setelah dilakukan relaksasi benson, pasien mengalami penurunan skala nyeri (Fitri et al., 2020).

Berdasarkan uraian diatas nyeri pasca persalinan SC dapat menghalangi ibu *post SC* untuk melakukan aktivitas utamanya perawatan terhadap bayinya bahkan dapat menimbulkan stress. Nyeri dapat diatasi dengan menggunakan metode non farmakologi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Mobilisasi Dini dan Relaksasi Benson terhadap Intensitas Nyeri pada Ibu *Post Sectio Caesarea*” secara *literature review*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Efektivitas antara Mobilisasi Dini dan Relaksasi Benson terhadap Intensitas Nyeri Ibu *Post Sectio Caesarea* ?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi Efektifitas Mobilisasi Dini dan Relaksasi Benson terhadap Intensitas Nyeri Ibu Post *Sectio Caesarea* .

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah melakukan mobilisasi dini
2. Mengidentifikasi intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah melakukan relaksasi benson
3. Mengidentifikasi efektivitas mobilisasi dini dan relaksasi benson terhadap intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea*

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai efektivitas mobilisasi dini dan relaksasi benson terhadap intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea*

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan masyarakat untuk menambah pengetahuan bahwa manajemen nyeri yaitu mobilisasi dini dan relaksasi benson dapat digunakan untuk meminimalkan skala nyeri ibu *post sectio caesarea*

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu Rumah Sakit dalam menambah alternatif manajemen nyeri yaitu dengan mobilisasi dini dan relaksasi benson

3. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memotivasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan termasuk memberikan edukasi dan mengajarkan tentang mobilisasi dini dan relaksasi benson kepada pasien *post SC*

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian terkait dengan efektifitas mobilisasi dini dan relaksasi benson terhadap intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea*.